



PEMERINTAH PROVINSI KEPULAUAN RIAU

SEKRETARIAT DAERAH

Pusat Pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau Istana Kota Piring
Gedung Sultan Mahmud Riayat Syah
Email : biroekonomikepri@gmail.com
TANJUNGPINANG

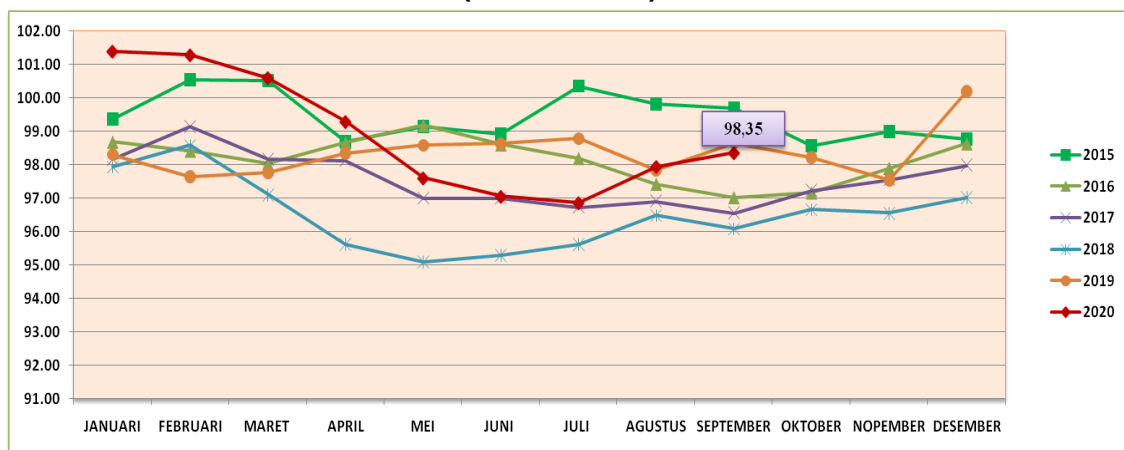
LAPORAN

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI (NTP) DAN NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP) PROVINSI KEPULAUAN RIAU (September 2020)

1. **Nilai Tukar Petani (NTP)** merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/ daya beli petani di perdesaan. Nilai Tukar Petani juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi Nilai Tukar Petani, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani dapat dilihat dari angka dasar apabila di atas 100 maka tingkat kemampuan/ daya beli petani dapat memenuhi kebutuhan dan usahanya dan sebaliknya apabila di bawah 100 maka tingkat kemampuan/daya beli petani untuk memenuhi kebutuhannya dan usahanya masih kurang.

- Pada September 2020, NTP Provinsi Kepulauan Riau tercatat sebesar 98,35 atau mengalami kenaikan sebesar 0,42 persen dibanding NTP Bulan Agustus 2020
- NTP subsektor Tanaman Pangan tercatat sebesar 101,75; NTP subsektor Hortikultura sebesar 102,65; NTP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 85,22; NTP subsektor Peternakan sebesar 101,38; dan NTP subsektor Perikanan sebesar 105,02.
- Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di Provinsi Kepulauan Riau pada September 2020, tercatat Nilai Tukar Petani (NTP) mengalami kenaikan sebesar 0,42 persen dibandingkan bulan Agustus 2020. Hal ini disebabkan pada bulan ini terjadi kenaikan Indeks yang Diterima (It) Petani sebesar 0,20 persen sedangkan Indeks yang Dibayar Petani (Ib) justru mengalami penurunan sebesar 0,22 persen. Kenaikan Nilai Tukar Petani disebabkan Indeks yang Diterima Petani (indeks harga hasil produksi pertanian) lebih tinggi daripada Indeks yang Dibayar Petani (indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian).

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI (NTP) PROVINSI KEPULAUAN RIAU (2015– 2020)

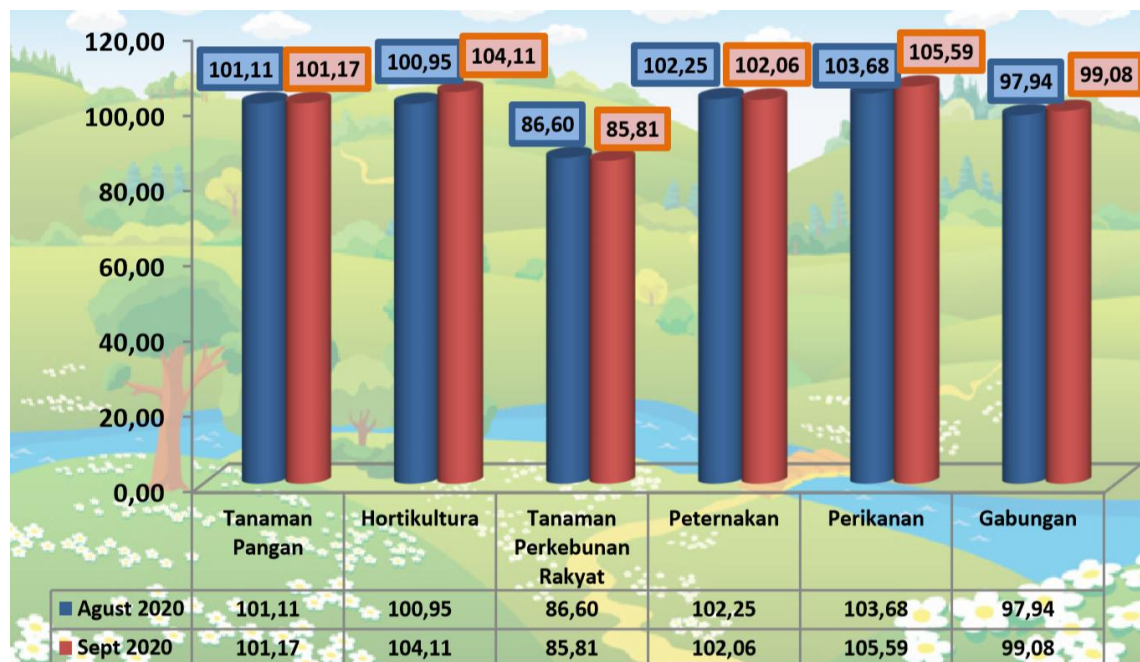


TAHUN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOPEMBER	DESEMBER
2015	99.37	100.54	100.51	98.69	99.15	98.93	100.35	99.81	99.70	98.57	98.99	98.78
2016	98.68	98.41	98.04	98.66	99.18	98.6	98.19	97.42	97.02	97.16	97.9	98.63
2017	98.16	99.14	98.16	98.12	96.99	96.99	96.73	96.91	96.55	97.23	97.54	97.98
2018	97.94	98.58	97.1	95.62	95.09	95.29	95.62	96.48	96.08	96.66	96.55	97.02
2019	98.30	97.65	97.76	98.34	98.58	98.63	98.78	97.84	98.65	98.21	97.54	100.19
2020	101.38	101.27	100.59	99.28	97.60	97.05	96.86	97.94	98.35			

2. NTP (Nilai Tukar Petani) Subsektor

- NTP subsektor Tanaman Pangan tercatat sebesar 101,75; NTP subsektor Hortikultura sebesar 102,65; NTP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 85,22; NTP subsektor Peternakan sebesar 101,38; dan NTP subsektor Perikanan sebesar 105,02.
- Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di Provinsi Kepulauan Riau pada September 2020, tercatat Nilai Tukar Petani (NTP) mengalami kenaikan sebesar 0,42 persen dibandingkan bulan Agustus 2020. Hal ini disebabkan pada bulan ini terjadi kenaikan Indeks yang Diterima (It) Petani sebesar 0,20 persen sedangkan Indeks yang Dibayar Petani (Ib) justru mengalami penurunan sebesar 0,22 persen. Kenaikan Nilai Tukar Petani disebabkan Indeks yang Diterima Petani (indeks harga hasil produksi pertanian) lebih tinggi daripada Indeks yang Dibayar Petani (indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian).

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI MENURUT SUBSEKTOR AGUSTUS - SEPTEMBER 2020



2.1. Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P)

Nilai Tukar Petani subsektor Tanaman Pangan (NTP-P) di Provinsi Kepulauan Riau pada September mengalami kenaikan sebesar 0,64 persen atau naik dari 101,11 menjadi 101,75. Naiknya Nilai Tukar Petani subsektor Tanaman Pangan pada bulan ini disebabkan kenaikan Indeks yang Diterima Petani (It) sebesar 0,27 persen sedangkan Indeks yang Dibayar Petani (Ib) justru mengalami penurunan sebesar 0,37 persen.

Naiknya Indeks yang Diterima Petani (It) sebesar 0,27 persen disebabkan oleh naiknya harga komoditas jagung sebesar 0,89 persen dan ketela rambat sebesar 0,10 persen. Indeks yang Dibayar Petani (Ib) mengalami penurunan sebesar 0,37 persen disebabkan oleh penurunan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (KRT) sebesar 0,42

persen dan Indeks Biaya Produksi Penambahan Barang Modal (BPPBM) turun sebesar 0,02 persen.

2.2. Subsektor Hortikultura (NTP-H)

Pada September 2020 Nilai Tukar Petani subsektor Hortikultura (NTP-H) mengalami kenaikan sebesar 1,68 persen atau naik dari 100,95 menjadi 102,65. Naiknya Nilai Tukar Petani subsektor Hortikultura (NTP-H) pada bulan ini disebabkan kenaikan Indeks yang Diterima Petani (It) sebesar 1,39 persen sedangkan Indeks yang Dibayar Petani (Ib) justru mengalami penurunan sebesar 0,29 persen

Naiknya Indeks yang Diterima Petani (It) pada subsektor Hortikultura sebesar 1,39 persen disebabkan oleh naiknya harga beberapa komoditas yaitu: bayam sebesar 8,79 persen; cabe merah sebesar 7,92 persen; sawi hijau sebesar 6,69 persen; cabe rawit sebesar 3,66 persen; jengkol sebesar 3,63 persen; kangkung sebesar 2,57 persen; dan kunyit sebesar 2,31 persen.

Indeks yang Dibayar Petani (Ib) mengalami penurunan sebesar 0,29 persen disebabkan oleh penurunan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (KRT) sebesar 0,33 persen sedangkan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) naik sebesar 0,02 persen.

2.3. Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTP-Pr)

Nilai Tukar Petani untuk subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTP-Pr) di Provinsi Kepulauan Riau pada September 2020 mengalami penurunan sebesar 1,59 persen atau turun dari 86,60 menjadi 85,22. Turunnya Nilai Tukar Petani subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat disebabkan penurunan Indeks yang Diterima Petani (It) sebesar 1,84 persen lebih dalam daripada penurunan Indeks yang Dibayar Petani (Ib) sebesar 0,26 persen.

Turunnya Indeks yang Diterima Petani (It) sebesar 1,84 persen disebabkan oleh turunnya harga komoditi cengkeh sebesar 5,33 persen; kelapa sebesar 1,63 persen; kelapa sawit sebesar 1,31 persen; dan lada/merica sebesar 1,18 persen. Indeks yang Dibayar Petani (Ib) mengalami penurunan sebesar 0,26 persen disebabkan oleh penurunan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (KRT) sebesar 0,29 persen dan Indeks Biaya Produksi Penambahan Barang Modal (BPPBM) turun sebesar 0,02 persen.

2.4. Subsektor Peternakan (NTP-Pt)

Bulan September 2020 di Provinsi Kepulauan Riau Nilai Tukar Petani subsektor Peternakan (NTP-Pt) mengalami penurunan sebesar 0,85 persen atau turun dari 102,25 menjadi 101,38. Turunnya Nilai Tukar Petani pada bulan ini disebabkan penurunan Indeks yang Diterima Peternak (It) sebesar 1,04 persen lebih dalam daripada Indeks yang Dibayar Peternak (Ib) yang mengalami penurunan sebesar 0,19 persen.

Turunnya Indeks yang Diterima Peternak (It) sebesar 1,04 persen disebabkan oleh turunnya harga komoditi sapi potong sebesar 1,53 persen; ayam ras pedaging sebesar 1,19 persen; telur ayam ras sebesar 0,43 persen; dan ayam kampung/buras sebesar 0,30 persen.

Indeks yang Dibayar Peternak (Ib) mengalami penurunan sebesar 0,19 persen disebabkan oleh penurunan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (KRT) sebesar 0,32 persen sedangkan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) mengalami kenaikan sebesar 0,03 persen.

2.5. Subsektor Perikanan (NTP-Pi)

Subsektor Perikanan (NTP-Pi) pada September 2020 mengalami kenaikan Nilai Tukar Petani sebesar 1,30 persen atau naik dari 103,68 menjadi 105,02. Naiknya Nilai Tukar Petani subsektor Perikanan disebabkan kenaikan Indeks yang Diterima Nelayan (It) sebesar 1,21 persen sedangkan Indeks yang Dibayar Nelayan (Ib) justru mengalami penurunan sebesar 0,09 persen.

Naiknya Indeks yang Diterima Nelayan Tangkap (It) sebesar 1,36 persen disebabkan oleh naiknya harga komoditas merah bekel sebesar 7,46 persen; gulamah sebesar 5,74 persen; layur sebesar 5,74 persen; dan kakap sebesar 4,25 persen.

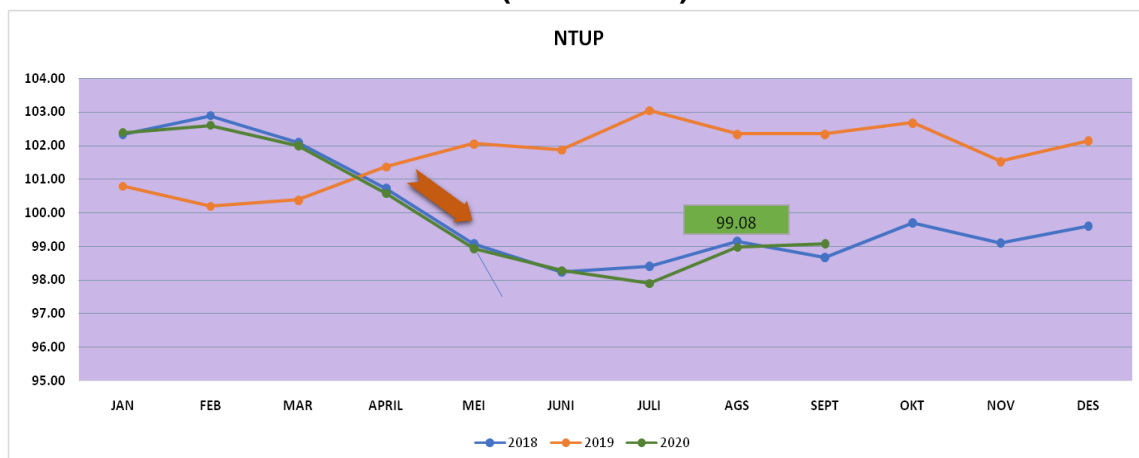
Indeks yang Dibayar Nelayan Tangkap (Ib) mengalami penurunan sebesar 0,09 persen disebabkan oleh penurunan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (KRT) sebesar 0,32 persen sedangkan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) naik sebesar 0,03 persen.

Nilai Tukar subsektor Perikanan Budidaya mengalami penurunan sebesar 1,68 persen. Turunnya Nilai Tukar Petani subsektor Perikanan Budidaya disebabkan Indeks yang Diterima Nelayan (It) mengalami penurunan sebesar 1,68 persen lebih dalam daripada Indeks yang Dibayar Nelayan (Ib) yang mengalami penurunan sebesar 0,01 persen.

3. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)

- Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) merupakan perbandingan antara Indeks Harga yang Diterima Petani (It) terhadap Indeks yang Dibayar petani (Ib) khusus komponen Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM).
- Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Provinsi Kepulauan Riau mengalami kenaikan sebesar 0,21 persen atau naik dari 98,97 menjadi 99,08. Hal ini disebabkan karena kenaikan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) sebesar 0,20 persen sedangkan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) mengalami penurunan sebesar 0,01 persen.
- Perkembangan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Provinsi Kepulauan Riau (2018-2020)

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR USAHA PETANI (NTUP) PROVINSI KEPULAUAN RIAU (2015– 2020)



TAHUN	JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEPT	OKT	NOV	DES
2018	102.33	102.88	102.09	100.73	99.08	98.24	98.41	99.16	98.68	99.70	99.11	99.61
2019	100.78	100.19	100.37	101.36	102.05	101.86	103.04	102.34	102.34	102.67	101.52	102.14
2020	102.38	102.59	101.99	100.57	98.93	98.28	97.90	98.97	99.08			

